

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di Sekolah Dasar, hendaknya melibatkan siswa dalam mengolah setiap materi pelajaran. Secara aktif hendaknya siswa menemukan dan menyusun pengetahuan sendiri agar pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator yang mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa mengolah materi pelajaran. Guru hendaknya juga menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat membantu siswa menemukan dan menyusun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran yang berlandaskan aktivitas siswa perlu dilaksanakan, sebab pada dasarnya anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat kuat, ditandai oleh kecenderungan anak yang senantiasa kagum dan heran terhadap hal-hal yang baru dan menantang. Selain itu belajar haruslah merupakan suatu proses menemukan dan membangun pengertian melalui persepsi, pikiran, dan perasaan oleh pembelajar sendiri. Dengan cara demikian siswa dilatih untuk menggunakan pemikirannya secara kritis, mandiri, dan bertanggung jawab. (Purnomo. 2006: 2)

Kenyataannya dalam proses pembelajaran di SD guru masih memandang siswa sebagai individu yang belum mempunyai pengetahuan apapun. Siswa dianggap sebagai suatu wadah yang masih kosong yang siap diisi pengetahuan dari guru, maka dalam proses pembelajaran guru selalu

menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah guru menuntut siswa untuk duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Proses pembelajaran terkesan seperti memindahkan informasi atau pengetahuan dan menuntut siswa untuk menghafalkannya. Dengan metode ceramah, interaksi multi arah antara guru dengan siswa dan antar siswa tidak terjadi. Interaksi multi arah sangat penting untuk mengembangkan aspek sosial anak.

Hal seperti di atas terjadi juga dalam pembelajaran di kelas VI SD Kanisius Pati 01, di mana aktivitas siswa dalam mengolah materi ajar masih sangat kurang, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun sangat rendah. Siswa kelas VI semestinya sudah dibekali berbagai keterampilan dari kelas di bawahnya yang dapat digunakan untuk mengolah materi ajar. Aktivitas siswa kelas VI yang masih minim harus lebih dioptimalkan oleh guru dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya. Demikian juga dalam pembelajaran IPA, sebab IPA adalah ilmu yang mempelajari alam, kejadian-kejadian alam, dan makhluk hidup. Diharapkan melalui motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sehingga pemahaman siswa tentang alam, kejadian-kejadian alam, dan makhluk hidup lebih mendalam dan tahan lama.

Atas dasar hal tersebut di atas, penulis meneliti tentang “PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY*) PADA SISWA KELAS VI SD KANISIUS PATI 01”

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan jangkauan tidak terlalu meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Pembelajaran IPA kelas VI SD Kanisius Pati 01 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penemuan (*discovery*).
3. Aspek yang ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA?
2. Apakah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA?

## **D. Tujuan penelitian**

1. Tujuan Umum :  
Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

- b. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan PTK dengan topik yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

Meningkatkan ketrampilan penemuan (*discovery*) dalam proses pembelajaran IPA.

##### 3. Manfaat bagi Guru

Guru trampil menerapkan pembelajaran dengan penemuan (*discovery*).

##### 4. Manfaat bagi Siswa

- a. Motivasi siswa dalam belajar IPA meningkat.
- b. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA meningkat.

##### 5. Manfaat bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman melakukan penelitian sehingga dapat mendorong untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya; dan
- b. Meningkatkan ketrampilan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.